

BAB IV

KESIMPULAN

Sendratari merupakan *genre* dramatari yang memiliki selera penonton mendunia dan bersifat sederhana. Sendratari Sugriwa Subali karya Herida Damarwulan merupakan seni pertunjukan sebagai bagian dari produk seni wisata. Melalui refleksi yang memperlihatkan bahwa dalam pertunjukan tersebut seniman, masyarakat, dan anggota-anggota Dinas saling terkait sebagai kesatuan produk seni Sendratari Sugriwa Subali. Dalam hal ini Sendratari Sugriwa Subali berfungsi sebagai estetis seni pertunjukan, industri pariwisata, dan hiburan dengan tujuan menciptakan serta mendatangkan keuntungan bersama.

Pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali merupakan pertunjukan pertama kali sebagai kemas wisata di Kabupaten Kulon Progo. Khususnya di obyek wisata Goa Kiskenda. Pertunjukan tersebut khusus dipergelarkan untuk wisatawan mancanegara maupun lokal serta tamu dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung di Goa Kiskenda. Goa Kiskenda terkenal akan sejarah dan budaya, sehingga untuk menarik wisatawan mancanegara maupun domestik memerlukan sebuah strategi untuk memberikan sentuhan terhadap obyek wisata tersebut yaitu dengan pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali. Sehingga dengan adanya pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali mampu menghasilkan berbagai macam daya tarik seperti daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan sejarah serta daya tarik wisata minat khusus. Aspek

dengan adanya petunjuk kemasan wisata dapat mempengaruhi tentang pelestarian dan pembinaan tentang budaya, kesenian, dan sejarah di Jatimulyo.

Kelangsungan pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali sangat bergantung pada aktivitas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta masyarakat setempat untuk selalu menyediakan dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pertunjukan tersebut. Dukungan aktivitas juga dimiliki oleh masyarakat Jatimulyo melalui kemampuan seni yang dimiliki antara lain di bidang seni kerajinan, seni batik, seni kriya, dan lain halnya. Menghasilkan daya tarik wisata selain sajian pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali.

Sendratari Sugriwa Subali karya Herida Damarwulan sebuah kemasan wisata memiliki sebuah tuntutan dari industri pariwisata yaitu dengan beberapa ciri antara lain dalam elemen-elemen bentuk penyajian yaitu tiruan dari aslinya legenda Sugriwa Subali, memiliki durasi yang singkat atau padat asli durasi pertunjukan 45menit, menghilangkan nilai-nilai sakral magis dan simbolisnya, penuh variasi dan kreatif di beberapa adegan pertunjukan antara lain sajian jebol goa, mudah dicerna oleh penonton yang dipergelarkan melalui bentuk penyajian Sendratari Sugriwa Subali, dan murah harganya untuk berkunjung di Goa Kiskenda denga sajian menonton pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali.

Sendratari Sugriwa Subali karya Herida Damarwulan dipergelarkan di plataran atau arena terbuka di Goa Kiskenda. *Ticketing* masuk Goa Kiskenda serta menonton pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali diberikan dengan tarif Rp. 5000. Pertunjukan tersebut berdurasi kurang lebih 45 menit. Sendratari Sugriwa Subali ditarikan dalam

bentuk koreografi kelompok besar (*large group composition*) dengan keseluruhan 43 penari campuran, 17 penari perempuan dan 26 penari laki-laki serta diiringi oleh 15 pengrawit. Bentuk penyajian Sendratrai Sugriwa Subali dibagi menjadi 4 bagian diantaranya yaitu bagian *Introduksi*, *Maju Gendhing*, *enjeran*, *lurugan*, dan *mundur gendhing*. Di dukung dengan elemen gerak sebagai media gerakan tubuh secara pengulangan dari beberapa motif ragam. Kemudian memperindah gerakan disatukan dengan busana yang sederhana kombinasi gaya Yogyakarta dan ide kreatif. Elemen properti sangat mendukung untuk memperjelas suasana dan adegan yang ingin disampaikan menggunakan kain merah dan kain putih.

Dari pola pemikiran antara beberapa pihak yang tergabung memiliki hasil dengan keberadaan pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali terjamin kelangsungan pertunjukan karya Herida Damarwulan yang perlu dipelihara, dilestarikan, dan dilindungi agar memiliki catatan dalam bentuk penyajian pertunjukan kemasan wisata. Lebih berkualitas bagi para wisatawan yang berkunjung dan melihat pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali.

Selaras dengan fokus permasalahan dalam penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Mengingat keterbatasan ide pada waktu ini, maka disarankan dengan penelitian ini diharapkan setiap pertunjukan Sendratari Sugriwa Subali memiliki sebuah dokumentas pertunjukan dari *backstage* dan *in stage* dalam sebuah video maupun foto. Hal tersebut berguna untuk kedepannya bagi wisatawan yang

ingin melihat album-album dokumentasi Sendratari Sugriwa Subali dari tahun pertama hingga sekarang.

2. Menjaga, mendukung, berpartisipasi, saling membantu dan bekerja sama dalam upaya melestarikan kesenian daerah lokal Sendratari Sugriwa Subali, sehingga dalam pertunjukannya masyarakat Jatimulyo ikut serta dalam pertunjukan di Goa Kiskenda.
3. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai Sendratari Sugriwa Subali di Goa Kiskenda agar data-data yang diperoleh dapat dilengkapi sekaligus dapat menjadi masukan bagi penerus penata Sendratari Sugriwa Subali.
4. Semoga penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi tentang Sendratari Sugriwa Subali karya Herida Damarwulan sebuah kemas wisata di Goa Kiskenda, Kabupaten Kulon Progo serta tentang industri pariwisata di Goa Kiskenda.



